

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari komite audit, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017. Data yang digunakan diperoleh dari *annual report* perusahaan yang dapat diunduh di www.idx.co.id dan juga *website* masing-masing perusahaan. Dalam menentukan sampel, *purposive sampling* dilakukan dengan beberapa kriteria sehingga jumlah perusahaan yang sesuai kriteria adalah 49 perusahaan dengan periode waktu 3 tahun. Sehingga, total observasi penelitian adalah 147 observasi. Setelah dilakukannya pengujian hipotesis yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena jumlah komite audit dalam satu perusahaan hanya sebagai pemenuhan syarat dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan sehingga kinerja komite audit dapat dikatakan belum maksimal.
2. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, tidak berdampak kepada kewajiban perusahaan untuk membayar pajak.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung melakukan *tax avoidance* karena memiliki sumber daya yang memadai dalam hal menekan beban pajak yang harus dibayarkan.

B. Implikasi

Ukuran perusahaan telah terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara untuk variabel komite audit dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat dikatakan, semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*. Walaupun perusahaan besar umumnya menjadi perhatian masyarakat, namun tidak dipungkiri, bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang kompeten yang mampu mencari celah agar pembayaran pajak dapat ditekan dan pada akhirnya perusahaan dapat memaksimalkan laba yang dihasilkan.

Maka, implikasi dari penelitian ini bagi pemerintah adalah untuk membuat peraturan perpajakan secara lebih ketat agar tindakan *tax avoidance* dapat ditekan dan juga pemerintah dapat melakukan pengawasan secara lebih baik dan lebih ketat agar penerimaan negara dapat mencapai target yang sudah ditetapkan. Jika negara telah mencapai target penerimaan pajak, maka pemerintah dapat memberikan dana tersebut kepada pembangunan negara.

Kemudian bagi investor, untuk mempertimbangkan hal seperti perpajakan sebelum melakukan investasi di perusahaan dengan melihat apakah perusahaan tersebut sudah membayar pajak sesuai dengan yang sudah ditetapkan dan

menjalankan sistem tata kelola dengan baik agar perusahaan tersebut memiliki sejarah perusahaan yang baik, yang pada akhirnya para investor dapat berinvestasi dengan tepat. Kemudian untuk perusahaan, penting untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut sudah mematuhi semua peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan cara tidak melanggar UU perpajakan, sehingga perusahaan memiliki nilai yang baik dimata pemerintah dan masyarakat.

C. Saran

1. Nilai *adjusted R-squared* dalam penelitian ini hanya sebesar 11,04%, sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Maka dari itu Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain seperti kompensasi manajemen, kepemilikan manajemen, kompensasi rugi fiskal dan koneksi politik atau variabel lain yang masih sedikit untuk diteliti atau yang memiliki faktor lebih kuat untuk mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode untuk mencapai konsistensi penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor penelitian yang diindikasikan memiliki potensi penghindaran pajak secara tinggi seperti perusahaan *Multinational Corporation* (MNC) atau sektor lain seperti agrikultur atau *infrastructure, utilities and transportation*.
4. Pada variabel komite audit, penelitian ini menggunakan jumlah komite audit sebagai alat ukur. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya dapat

menggunakan pengukuran lain seperti jumlah komite audit yang memiliki *background* pengetahuan dalam hal keuangan dan akuntansi atau menghitung jumlah rapat dalam satu periode.